



MASTER LU Bercerita Cerita Pendek Penuh Kebijaksanaan Mulia

Seorang biksu kecil sedang bertanya kepada Guru Zen tentang makna sesungguhnya dari Zen, biksu tua memandangnya dan berkata: “Saya mengetahui arti sesungguhnya dari Zen, akan tetapi sekarang saya mau pergi makan, saya sangat lapar.” Setelah itu tidak mpedulikan dia dan pergi meninggalkannya. Dalam hatinya, biksu kecil berpikir: tadi saya lihat dia tidak lapar, mengapa begitu saya bertanya, lalu dia bilang lapar? Apakah karena dia tidak bisa menjawabnya, makanya sengaja menghindari saya? Biksu tua bisa membaca pikirannya dan berkata: “Ini tidak bisa menyalahkan saya, hal kecil seperti ini pun juga tetap harus saya sendiri yang melakukannya! Coba saja kamu pikir, apakah kamu bisa makan untuk saya? Apakah saya bisa kenyang?” Selesai berbicara, biksu tua pergi sambil tertawa, tidak mpedulikannya. Biksu kecil kembali ke kamarnya dan setelah memikirkan kalimat terakhir dengan tenang, tiba-tiba dia menyadari kebenaran yang terkandung di dalamnya, dia berkata dengan keras: “Tidak bisa digantikan, juga tidak dapat digantikan, ternyata makna sebenarnya dari Zen adalah tidak bisa digantikan.”

Sebagai praktisi Buddhis, kita tidak boleh mengandalkan orang lain, jika kita ingin menyelesaikan masalah rumah tangga sendiri, masalah anak, masalah psikologis, semuanya bukan mengandalkan orang lain, melainkan mengandalkan tekad kita sendiri, mengandalkan pikiran yang welas asih, mengandalkan hati yang bisa memaafkan orang lain, menggunakan kebijaksanaan baru bisa menyelesaikan masalah yang Anda hadapi sekarang!

Kesadaran Zen dalam Ajaran Buddha Dharma adalah menyadari kemelekatan manusia, membebaskan diri dari beban berat kelahiran dan kematian dalam hidup ini; Ajaran Buddha Dharma bertujuan untuk membuat Anda menemukan sifat dasar dan memahami kebenaran, dengan kata lain menemukan kembali sifat dasar dan hati nurani sendiri, membuat Anda sendiri mengerti apa kesalahan yang dilakukan, apa yang sudah benar dilakukan, dengan begitu Anda baru bisa mengosongkan kelima agregat sendiri. Mengandalkan sifat Kebuddhaan di dalam hati kita, bukan mengandalkan apa yang dikatakan dan dirasakan orang lain, jika Anda hanya membina diri berdasarkan pemikiran dan pandangan orang lain, maka Anda pasti akan tersesat ke dalam halangan, mempraktikkan Dharma seperti ini bagaikan burung kakatua, yang selamanya hanya bisa membeo suara lain, tanpa memahami artinya, oleh karena itu kita tidak boleh hanya berhenti pada tingkat pemahaman Dharma yang rendah, harus bisa mengerti dan memahami Ajaran Buddha Dharma, dengan begitu baru bisa menerapkan Dharma.

**Mengandalkan Pada Tekad Kita Sendiri, dan Menggunakan
Kebijaksanaan Baru Bisa Menyelesaikan Masalah Yang
Dihadapi Sekarang!**

